

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, saran prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik. Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Proses pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan baru, dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: ciputat pers, 2002), Cet. 1, hlm. 31.

suatu metode tertentu, dalam rangka mengubah perilaku orang yang bersangkutan. Proses belajar bias berjalan sempurna dengan menerapkan beberapa metode belajar. Untuk melaksanakan metode tersebut, Allah SWT telah membekali manusia dengan alat (indera), dimana dengan perangkat tersebut ia diharapkan kelak mampu menjadi seorang hamba yang pandai bersyukur kepada-Nya dengan penuh kesabaran.<sup>2</sup>

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.<sup>3</sup>

Jika kembali kepada pandangan secara sempit, maka timbul pula permasalahan kesatuan mata pelajaran dengan metode. Menurut paham dualisme, jiwa dan dunia benda termasuk orang adalah dua dua yang terpisah dan mempunyai alam yang berdiri sendiri, dan pandangan inipun menganggap bahwa metode dan mata pelajaran terpisah. Mata pelajaran adalah suatu klasifikasi fakta yang secara sistematis sudah siap. Metode mempunyai daerahnya sendiri yang akan menyampaikan mata pelajaran secara baik dan berkesan didalam jiwa.

---

<sup>2</sup>Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta press, Cet- ke 1, 2005), hlm. 87.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja rosda karya, Cet-ketujuh, 2008), hlm. 107

Secara teori, suatu ilmu dapat diduksikan kedalam jiwa dengan melalui metode yang lengkap tetapi oleh karena pikiran itu adalah suatu gerak yang terah dari mata pelajaran menuju kepada penyempurnaan peristiwa, dan jiwa adalah fase intensi proses, pendapat yang memecah antara metode dengan mata pelajaran itu adalah keliru. Kenyataannya bahan suatu ilmu pengetahuan yang terorganisasi itu adalah bukti bahwa ia telah tersedia dimatapelajarkan bagi intelegensi, itu adalah dimetodikkan. Dengan kata lain metode itu berarti suatu rangkaian mata pelajaran yang membuatnya sangat efektif dalam penggunaan. Jadi metode itu tak pernah berada diluar bahan pelajaran. Metode tidak bertentangan dengan mata pelajaran, ia adalah pengarah yang efektif bagi mata pelajaran menuju hasil yang dihasyratkan.<sup>4</sup>

Juga sangat baik dalam memberikan pendidikan agama dihubungkan dengan pendidikan akhlak. Metode cerita dalam pendidikan anak lebih baik dari pada metode-metode lainnya. Guru boleh memilih salah satu metode yang sesuai dengan waktu. Mungkin juga guru menyajikan tentang ceritera tentang berbagai kebijakan, sehingga kalau pada akhir tahun ajaran masih ada waktu, maka guru dapat menambah ceritera-ceritera yang lain. Perlu juga guru menyajikan ceritera-ceritera tentang pendidikan akhlak, baik dari bahan bacaannya atau dari pengalamannya sehari-hari. Ataupun juga murid memperagakan tentang cerita-cerita yang telah dipelajari.<sup>5</sup>

Banyak sekali dalam mata pelajaran aqidah akhlak akan materi yang menceritakan tentang kisah orang-orang yang baik maupun sebaliknya. Hal

---

<sup>4</sup> Murni Djamal, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN , 1983), hlm. 49.

<sup>5</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985), hlm. 197.

tersebut perlu disajikan dengan metode kisah yang efektif dan menarik. Tetapi kenyataan yang terjadi di banyak sekolah, khususnya di sekolah MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru pelaksanaan metode kisah masih belum terlaksana dengan efektif. Sehingga peserta didik kurang bisa meneladani kisah-kisah terpuji dari orang lain dan juga kurang bisa menghindari perilaku sebagaimana dari kisah-kisah orang yang memiliki perilaku tercela. Mata pelajaran Aqidah Akhlak masih merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, karena penyajian mata pelajaran tersebut masih menggunakan metode yang terbilang monoton. Dan terkadang sarana prasarana yang mendukung diterapkan pada metode kisah kurang memadai.

Banyak sekali macam-macam metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu diantaranya adalah Metode kisah. Metode kisah adalah salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Guru yang mampu memberi informasi dalam penyampaian kisah akan menimbulkan semangat dan minat belajar pada diri anak didik. Karena penggunaan metode yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada anak didik. Karena anak didik akan tertarik pada sesuatu yang baru, oleh sebab itu metode kisah salah satu variasi metode yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang keefektifan metode tersebut dengan sebuah judul "EFEKTIVITAS METODE KISAH PADA HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA

KELAS VIII DI MTs HIDAYATUL ISLAMIYAH BUMIREJO  
KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO".

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan Judul dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya:

### 1. Efektivitas

Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.<sup>6</sup>

### 2. Metode

Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.<sup>7</sup>

### 3. Kisah

Menurut bahasa, kata kisah berasal dari bahasa arab, yaitu qashas. Kata qashas sendiri merupakan bentuk jamak dari kata qishas yang berarti mengikuti jejak atau menelusuri bekas atau cerita.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ravianto J. *Produktivitas dan Pengukuran*, (Jakarta. Binaman Aksara, 2014), hlm.11.

<sup>7</sup>Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Bandung. Nusa Media, 2012), hlm.236.

<sup>8</sup>Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), hlm. 293-294.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penulis untuk memilih judul di atas secara objektif karena penggunaan metode kisah sangat membantu terhadap hasil pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan secara subjektif karena:

1. Permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis tekuni, yakni jurusan pendidikan.
2. Penulis menganggap bahwa judul tersebut mudah dijangkau, baik dari segi waktu, tenaga, pikiran, referensi, maupun biaya, karena Desa Bumirejo merupakan desa penulis sendiri sehingga menjadi tanggung jawab untuk ikut serta mengembangkan dan memberdayakan pendidikan yang saat ini kurang maksimal untuk menjawab tantangan di masyarakat.

### **D. Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro?
2. Bagaimana efektivitas metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro?

## **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro.
- b. Untuk mendeskripsikan efektifitas metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro.

### 2. Signifikansi Penelitian

Sesuai tujuan penelitian tersebut, signifikansi penelitian ini antara lain:

#### a. Signifikansi Praktis

Sebagai informasi bagi guru untuk menerapkan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan diberikan pada siswanya agar dapat memperoleh hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan hasil yang lebih baik, serta bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam disekolah khususnya pelajaran Akidah Akhlak.

#### b. Signifikansi Ilmiah

Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi sumbangan dan penelitian lebih lanjut dan memperkuat serta menambah wawasan sekaligus

kreatifitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah serta bagi pembaca mendapat ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan.

## **F. Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Abdullah (2018) dengan judul: *Efektivitas Penerapan Metode Qissatu Al-Qur'ani Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV SD Cirebon Islamic School (CIS) Full Day*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Qissatu Al-Qur'ani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia. Diambil populasi siswa kelas IV SD CIS, dengan teknik cluster sampling yaitu pada kelas IV Roudhoh dan kelas IV Multazam. Desain yang digunakan adalah desain eksperimen betul- betul. Terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode qisshah qur`ani. Dilakukan pretest dan posttest terhadap kedua kelas tersebut untuk menilai akhlak mulia siswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa metode Qissatu Al-Qur'ani berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia siswa. Pengujian dilakukan dengan independent samples t-test untuk menghitung t hitung dan melihat t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $NU = 26$ . Hasilnya t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2,18 > 1,71$ ). Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, metode Qissatu Al-Qur'ani berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfangi (2017) dengan judul: *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*. Pada penelitian ini pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan. Metode dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan, karena tanpa metode materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif. Di antara metode yang efektif dalam pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode kisah. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari al-Qur'an yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumber utamanya adalah data-data yang terkait dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyumas. Data-data tersebut diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyumas adalah salah satu bentuk variasi metode dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga lebih antusias dan mudah memahami materi selama proses pembelajaran.

## **G. Metode Pembahasan**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam rangka meneliti obyek secara alamiah. Dalam penelitian ini seorang peneliti berposisi sebagai instrumen kunci. Trianggulasi merupakan teknik dalam pengumpulan datanya, sehingga hasil olahan datanya deskriptif induktif. Adapun generalisasi dalam penelitian ini tidak begitu ditekankan, akan tetapi lebih penekanan pada makna. Hakikatnya penelitian kualitatif berusaha menganalisis posisi manusia dalam berkomunikasi efektif di masyarakatnya.<sup>18</sup> Adapun yang dimaksud yang diamati dan diwawancarai yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimaksudkan untuk menggali data-data dan fakta yang ada di lapangan berkaitan tentang metode kisah yang diterapkan di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Melalui pendekatan ini dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

### **2. Obyek dan Sumber Data**

Obyek penelitian ini adalah MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan

data, maka sumber data disebut responden. Jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Jika menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan menjadi sumber data.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskripsi. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperkaya dan memperdalam informasi, maupun untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dan observasi partisipasi moderat. Melalui observasi ini peneliti antara lain dapat memperoleh data mengenai kepemimpinan pengelola yang berkaitan dengan cara pengambilan keputusan, tugas dan tanggung jawab pengelola.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Melalui teknik ini, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal

penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci maupun informan lain. Wawancara mendalam terutama dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan metode kisah. Begitu pula untuk menggali data tentang profil, visi, misi, problematika dan data-data lain tentang pondok pesantren yang menjadi bahan utama untuk dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Fungsi metode dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data yang hendak diperoleh dari dokumen dalam penelitian ini antara lain data statistik keadaan pondok pesantren seperti jumlah siswa/santri, jumlah guru, jumlah gedung, jumlah pengurus beserta data siswa. Melalui dokumentasi juga dapat diperoleh data fasilitas Madrasah misalnya luas tanah, luas bangunan,

jumlah ruang, data mengenai visi dan misi, struktur organisasi, materi pelajaran, program kerja dan agenda kegiatan.

#### 4. Validitas Data

Validitas merupakan upaya mensinkronkan data obyek dengan data hasil penelitian. Dengan demikian data dianggap apabila data tersebut memiliki kesamaan antara data lapangan hasil penelitian dengan data sesungguhnya. Jika data obyek putih maka hasil laporanpun berkata putih, begitu juga apabila data normal maka dalam laporan juga normal. Adapun teknik untuk menguji kriteria kredibilitas ini ialah:

- 1) Melakukan peningkatan ketelitian ketika proses pengamatan berlangsung.
- 2) Melakukan triangulasi data.
- 3) Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut dalam melakukan penelitian dengan meminta diskusi dan pandangan terhadap hasil penelitian.

#### 5. Analisis Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik, yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang di teliti di kumpulkan, dan di klasifikasikan yang kemudian di lakukan

deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, di analisis dan di tafsirkan kemudian disimpulkan

#### **H. Sistematika Pembahasan**

1. Pendahuluan yang dituangkan dalam Bab I, dimana dalam bab ini menjelaskan: a) Konteks Penelitian, b) Penegasan Judul, c) Alasan Pemilihan Judul, d) Fokus Penelitian, e) Tujuan dan Signifikansi Penelitian, f) Penelitian Pendahulu, g) Metode Pembahasan dan, h) Sistematika pembahasan.
2. Untuk kajian teori dituangkan dalam Bab II, yang mengemukakan tentang:
  - A. Efektivitas Metode Kisah, meliputi: 1. Pengertian Efektivitas, 2. Pengertian Metode Pengajaran, 3. Pengertian Kisah, 4. Macam-macam Kisah, 5. Faedah-faedah Kisah, 6. Hikmah-hikmah dalam Metode Kisah, 7. Pengaruh Metode Kisah dalam Pendidikan dan Pengajaran, 8. Langkah-Langkah Metode Kisah, 9. Kelebihan dan Kekurangan Metode kisah, B. Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq, C. Bidang Studi Aqidah Akhlak.
3. Pada Bab III, mencakup metode penelitian, yang meliputi: A. Tempat dan Waktu Penelitian, B. Metode Penelitian, C. Prosedur Pengumpulan Data dan Pengolahan Data, D. Instrumen Penelitian, E. Pengecekan Keabsahan Data, F. Analisis Data
4. Hasil penelitian dituangkan dalam Bab IV, meliputi: Paparan data dan Temuan Hasil Penelitian
5. Sebagai bab yang terakhir dituangkan dalam Bab V yang merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.